

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN SYOK HIPOVOLEMİK :
HIPOVOLEMIA DENGAN INTERVENSI RESUSITASI CAIRAN**



KARYA TULIS ILMIAH

DISUSUN OLEH :

APRIANTI DWI NINGSIH
NIM. P.20100

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN DIPLOMA TIGA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN SYOK HIPOVOLEMIA :
HIPOVOLEMIA DENGAN INTERVENSI
RESUSITASI CAIRAN**

¹Aprianti Dwi Ningsih ²Deoni Vioneery
¹Mahasiswa ²Dosen Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email penulis : apriantiadn@gmail.com

ABSTRAK

Syok hipovolemik merupakan salah satu penyebab kematian pada negara dengan mobilitas penduduk yang tinggi. Syok hipovolemik merupakan tipe syok yang sering muncul dengan etiologi tersering karena dehidrasi. Masalah yang paling sering terjadi pada syok hipovolemik adalah hipovolemia yang menyebabkan gangguan pada status hemodinamik *Mean Arterial Pressure* (MAP). Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien syok hipovolemik dalam pemenuhan kebutuhan cairan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini satu pasien dengan diagnosis medis syok hipovolemik di ruang IGD. Hasil studi menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosis medis syok hipovolemik dalam pemenuhan kebutuhan cairan dengan masalah keperawatan hipovolemia yang dilakukan tindakan keperawatan intervensi resusitasi cairan 1500-2000ml didapatkan hasil peningkatan status hemodinamik *Mean Arterial Pressure* (MAP). Rekomendasi tindakan intervensi resusitasi cairan dilakukan pada pasien syok hipovolemik.

Kata kunci : Intervensi Resusitasi cairan, Status hemodinamik *Mean Arterial Pressure* (MAP), Cairan.

Referensi : 2021-2022

**NURSING STUDY PROGRAM OF DIPLOMA 3 PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023**

**NURSING CARE FOR HYPOVOLEMIC SHOCK PATIENTS:
HYPOVOLEMIA USING FLUID RESUSCITATION INTERVENTION**

¹Aprianti Dwi Ningsih ²Deoni Vioneery

¹Student ²Lecturer at the University of Kusuma Husada Surakarta

Email: apriantiadn@gmail.com

ABSTRACT

Hypovolemic shock evolves as a cause of death in countries with high population mobility. Hypovolemic shock is a common etiology of dehydration. The most common problem in hypovolemic shock is hypovolemia which causes disturbances in the hemodynamic status of the Mean Arterial Pressure (MAP). The purpose of the case study was to describe nursing care in patients with hypovolemic shock in fulfilling fluid needs.

The type of research was descriptive with a case study method. The subject was a patient with the medical diagnosis of hypovolemic shock in the emergency room. The results of the study of nursing care management in patients with a medical diagnosis of hypovolemic shock in fulfilling fluid needs with hypovolemia nursing problems carried out by nursing interventions of 1500-2000ml fluid resuscitation increased the hemodynamic status of Mean Arterial Pressure (MAP). Recommendations: fluid resuscitation intervention is effective for hypovolemic shock patients.

Keywords: Intervention of Fluid resuscitation, Hemodynamic Status Mean Arterial Pressure (MAP), Fluid.

Bibliography: 2021-2022

Translated by Unit Pusat Bahasa UKH

Bambang A Syukur, M.Pd.

HPI-01-20-3697

PENDAHULUAN

Syok hipovolemik sampai saat ini merupakan salah satu penyebab kematian di negara-negara dengan mobilitas penduduk yang tinggi. Angka kematian pada pasien trauma yang mengalami syok hipovolemik di rumah sakit dengan tingkat pelayanan yang lengkap mencapai 94%. Sedangkan angka kematian akibat trauma yang mengalami syok hipovolemik di rumah sakit dengan peralatan yang kurang memadai mencapai 64% (Diantoro, 2014). Menurut data dari WHO diare dengan jumlah korban 1,5 juta jiwa masih menempati urutan ke 7 dari sepuluh penyebab kematian di dunia dan disusul kecelakaan lalu lintas yang menempati urutan ke 9 dari sepuluh penyebab kematian di dunia dengan jumlah korban 1,3 juta orang (WHO, 2012).

Masalah keperawatan yang biasanya muncul pada Syok Hipovolemik ialah Hipovolemia. Hipovolemia merupakan suatu kondisi penurunan volume cairan intravaskular, interstisial dan intraselular dengan tanda gejala mayor nadi meningkat dan teraba lemah, tekanan darah menurun, tekanan nadi menyempit, turgor kulit menurun, membrane mukosa kering, volume urin menurun dan hematokrit meningkat (PPNI, 2016). Pasien dengan hipotensi dan atau kondisi

tidak stabil harus pertama kali direusitasi secara adekuat. Penanganan ini lebih utama daripada pemeriksaan radiologi dan menjadi intervensi segera dan membawa pasien cepat ke ruang operasi. Langkah diagnosis pasien dengan trauma, dan tanda serta gejala hipovolemia langsung dapat ditemukan kehilangan darah pada sumber perdarahan (Dewi dan Rahayu, 2018).

Resusitasi cairan merupakan salah satu penatalaksanaan syok sebagai pengganti cairan yang hilang. Cairan resusitasi yang digunakan berupa cairan *isotonic* NaCl 0,9% atau ringer laktat. Pemberian awal dengan tetesan cepat 20 ml/KgBB pada anak atau 1-2 liter pada orang dewasa. Pemberian cairan terus dilanjutkan bersamaan dengan pemantauan hemodinamiknya. Jika terdapat perbaikan hemodinamik, maka pemberian *kristaloid* terus dilanjutkan. Pemberian *kristaloid* sekita 5 kali lipat perkiraan volume darah yang hilang dalam waktu satu jam. Jika tidak terjadi perbaikan hemodinamik maka pilihannya adalah dengan pemberian *koloid*, dan dipersiapkan pemberian darah segera. Penatalaksanaan syok hipovolemik tidak terlepas dari penerapan ABC (*airway, breathing, circulation*), dimana perawat gawat darurat berperan untuk menangani gangguan *airway, breathing, dan circulation* sebelum diberikannya

resusitasi cairan (Nurfadillah & Tahir, 2016).

Pemberian resusitasi cairan dengan jenis dan jumlah yang tepat dan cepat diharapkan dapat meningkatkan status sirkulasi. Dikarenakan terapi cairan dapat meningkatkan aliran pembuluh darah dan meningkatkan cardiac output yang merupakan bagian terpenting dalam penanganan syok (Finfer, 2013).

Keadaan syok hipovolemik yang berkelanjutan dapat menyebabkan penurunan kesadaran, dimana pasien mulai tidak berespon oleh rangsangan yang diberikan karena jantung kekurangan darah untuk dipompa ke jaringan sehingga jaringan tidak mendapat suplai darah yang cukup sehingga mengakibatkan terjadinya gangguan pada status hemodinamik *Mean Arterial Pressure* (MAP) (Sari, 2019).

Status hemodinamik *Mean Arterial Pressure* (MAP) merupakan tekanan rata-rata di arteri pasien selama satu siklus kerja jantung. Hal ini dianggap sebagai indikator yang lebih baik perfusi ke organ vital dari tekanan darah sistolik. Selain sebagai salah satu penanda hemodinamik, fungsi lainnya sebagai salah satu penentu berhasilnya resusitasi cairan. Perhitungan nilai ini didapatkan dari rata-rata *cardiac output* (CO) dikalikan dengan tahanan vaskuler

(SVR), yang dihitung dengan rumus $MAP = [(TD \times 2) + TS] : 3$ dimana TD yaitu tekanan *diastole* dan TS tekanan *systole* (Andriati & Trisutrisno, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Andriati, 2021), menunjukkan ada pengaruh pemberian resusitasi cairan terhadap perubahan status hemodinamik *mean arterial pressure* (MAP) dimana, nilai MAP sebelum diberikan resusitasi adalah 64.43 mmHg, dan sesudah diberikannya resusitasi nilai MAP naik menjadi 72.65mmHg. Hal ini menunjukkan bahwa resusitasi cairan memiliki peran kontribusi yang sangat penting dalam upaya meningkatkan status hemodinamik pada pasien syok hipovolemik.

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan manajemen pengelolaan resusitasi cairan pada pasien dengan syok hipovolemik di instalasi gawat darurat RSUD dr. Gondo Suwarno Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus dapat diartikan sebagai suatu metode penyelidikan secara langsung dengan memusatkan perhatian pada suatu peristiwa, menurut ulfatin, (2022) studi kasus terbagi menjadi dua yaitu studi

kasus eksploratoris dan deskriptif. Studi kasus eksploratoris umumnya digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang menyangkut *what*, *how*, dan *why* (Ulfatin, 2022). Studi kasus ini mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien penyakit syok hipovolemik : hipovolemia dengan intervensi resusitasi cairan. Subjek yang digunakan adalah satu orang pasien dengan syok hipovolemik dengan masalah keperawatan hipovolemia, berdasarkan jurnal yang digunakan tidak ada kriteria inklusi dan eksklusi. Tempat penelitian studi kasus ini dilakukan di ruang IGD RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran. Waktu penelitian prosedur waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 31 Januari 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tn.S didapatkan data subyektif keluarga pasien mengatakan pasien lemas sejak 3 hari yang lalu dan memberat hari ini hari ke-3 , keluarga pasien mengatakan air kencing pasien hanya sedikit, keluarga pasien mengatakan nafsu makan menurun, dan dikatakan muntah setiap kali diberi makan. Data obyektif didapatkan pasien

tampak lemah, turgor kulit menurun, membran mukosa pasien tampak kering, nadi teraba lemah, TD : 77/52 mmHg, MAP : 60,3 mmHg, N : 126x/menit, RR : 20x/menit, SPO2 : 96%.

Intervensi utama pada pasien syok hipovolemik adalah pemberian resusitasi cairan. Menurut Indrianti, (2021) Penatalaksanaan syok hipovolemik tersebut yang utama adalah terapi cairan sebagai pengganti cairan tubuh atau darah yang hilang. Teknik pemberian resusitasi cairan yaitu dengan memberikan cairan resusitasi yang digunakan berupa cairan *isotonic* NaCl 0,9% atau ringer laktat. Pemberian awal dengan tetesan cepat 20 ml/KgBB pada anak atau 1-2 liter pada orang dewasa. Pemberian cairan terus dilanjutkan bersamaan dengan pemantauan hemodinamiknya. Jika terdapat perbaikan hemodinamik, maka pemberian *kristaloid* terus dilanjutkan. Pemberian *kristaloid* sekita 5 kali lipat perkiraan volume darah yang hilang dalam waktu satu jam. Jika tidak terjadi perbaikan hemodinamik maka pilihannya adalah dengan pemberian *koloid*, dan dipersiapkan pemberian darah segera.

Evaluasi yang dilakukan penulis pada pasien dengan diagnose hypovolemia dengan memberikan tindakan resusitasi cairan didapatkan pada tanggal 31 januari 2023 setelah dilakukan tindakan keperawatan pada diagnosa hipovolemia berhubungan dengan kehilangan cairan aktif dengan memberikan tindakan resusitasi cairan didapatkan hasil pada tanggal 31 januari 2023. S : pasien tidak ada respon setelah diberikan tindakan, O : keadaan umum lemah, kesadaran apatis, nadi teraba lemah, turgor kulit belum meningkat, output urin meningkat, mukosa bibir tampak pucat, TD 85/60 mmHg, MAP 68,3 mmHg, N 116x/menit, SpO₂ 97%, *Capillary Refill Time* > 2 detik. A : masalah keperawatan pasien belum teratasi. P : lanjutkan intervensi pasien pindah ke ruang ICU.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan proses keperawatan dari pengkajian, penentuan diagnosa, intervensi atau perencanaan,

implementasi dan evaluasi mengenai asuhan keperawatan pada pasien syok hipovolemik dalam pemenuhan kebutuhan cairan di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran di ruang IGD dengan mengaplikasikan hasil penelitian dengan memberikan tindakan resusitasi cairan pada pasien syok hipovolemik sebagai Upaya meningkatkan nilai MAP (*Mean Arterial Pressure*).

Dari hasil evaluasi diatas penulis sependapat dengan dengan hasil evaluasi dan teori bahwa setelah diberikan tindakan resusitasi cairan dapat meningkatkan tekanan hemodinamik terutama peningkatan nilai MAP (*Mean Arterial Pressure*) sesuai dengan jurnal Andriati, (2021) yaitu ada peningkatan nilai MAP 8 mmHg, dan ditunjukkan penelitian ini meningkat 8 mmHg.

SARAN

Hasil studi ini bisa menjadi masukan bagi pelayanan di rumah sakit sebagai SOP dalam penanganan pasien syok hipovolemik dengan hypovolemia dan dapat diterapkan di rumah sakit. Dapat digunakan dalam mengembangkan pemberian resusitasi cairan dalam bentuk pembelajaran praktikum ataupun dalam bentuk modul penanganan non farmakologi kegawatdaruratan. Sebagai tindakan intervensi alternatif yang dapat dilakukan pada praktik pelayanan keperawatan dengan pasien syok hipovolemik dengan hypovolemia.

Sebagai terapi komplementer pada pasien, dan dapat diterapkan di rumah dalam membantu meningkatkan kebutuhan cairan. Untuk membantu mendalami pengetahuan, pemahaman serta sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama kuliah di keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriati, R., & Trisutrisno, D. (2021). Effect of fluid resuscitation on hemodynamic status of Mean Arterial Pressure (MAP) in hypovolemic shock patients in IGD balaraja hospital , Tangerang City. *Medical Surgical Concerns*, 1(1), 1–13.
- Awaludin. (2019). pengelolaan pasien syok karena perdarahan. *Carbohydrate Polymers*, 6(1), 5–10.
- Danilo Gomes de Arruda. (2021). *pengaruh resusitasi cairan terhadap pasien syok hipovolemik*.
- Dewi, E., & Rahayu, S. (2017). Kegawatdaruratan Syok Hipovolemik. *Berita Ilmu Keperawatan*, 2(2), 93–96.
- Diantoro, Dimas Gatra. (2014). Syok hipovolemik. Purwokerto : RSUD Margono Soekarjo.
- Finfer, S. R., Vincent, Jean-Louis & De Backer, Daniel. (2013). Critical care medicine : circulatory shock. *The New England Journal of Medicine*.Ed. 369 vol. 18. 1726 - 1734.